

# Efektivitas Penggunaan Teknik *Tell Me What You See* (Lihat Ucap) dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama

<sup>1</sup>Muhammad Dahlan, <sup>2</sup>Muhammad Sukri Ahmad

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Unisversitas Muhammadiyah Makassar

<sup>2</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Kalla

[muhdahlan@unismuh.ac.id](mailto:muhdahlan@unismuh.ac.id), [sukri@kallabs.ac.id](mailto:sukri@kallabs.ac.id)

## Abstract

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara dengan teknik Tell Me What You See (lihat Ucap) pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Handayani Sungguminasa. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen jenis eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII SMP Handayani Sungguminasa, yang berjumlah 30 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 30 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan carapurposif (purposive sample). Dalam penelitian ini hanya satu kelas yang dijadikan sampel. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu teknik Tell Me What You See (lihat Ucap) dengan mendeskripsikan atau menceritakan kembali suatu objek atau gambar yang telah diamati melalui dua bagian, yaitu pretest dan posttest. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan teknik Tell Me What You See (Lihat Ucap) dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh siswa sebelum diberikan perlakuan dengan nilai rata-rata yaitu 50-65 dan mengalami peningkatan setelah di terapkan teknik Tell Me What You See (Lihat Ucap) dengan nilai rata-rata yaitu 70-90 efektivitas penggunaan teknik Tell Me What You See (lihat Ucap) ini diketahui pula berdasarkan daya yang dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif Perbandingan hasil kemampuan pretes dan postes menunjukkan hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

**Keywords:** Hasil belajar, Teknik Tell me what you see, Keterampilan berbicara

## Introduction

Standar kompetensi dalam standar isi KTSP menyatakan bahwa pembelajaran bahasa diarahkan untuk membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis Miles dan Huberman (dalam Andy: 2011).

Dalam proses belajar berbahasa di sekolah, siswa mengembangkan keterampilan secara vertikal tidak secara horizontal. Maksudnya, siswa telah dapat mengungkapkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna. Makin lama keterampilan tersebut menjadi semakin

sempurna dalam arti strukturnya menjadi sempurna, pilihan katanya semakin tepat, kalimat-kalimatnya semakin bervariasi. Konteks pembelajaran ini dapat terjadi pada kegiatan berbicara.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masadepan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara.

Fenomena di lapangan menunjukkan problematika keterampilan berbicara di kalangan siswa bukan hanya menimpa siswa sekolah dasar, tetapi juga sekolah menengah dan lanjutan atas. Indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam berbicara di antaranya kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata (diksi), struktur kalimat, kelogisan (penalaran), dan kontak mata.

Dalam konteks demikian, diperlukan pendekatan pembelajaran keterampilan bercerita yang inovatif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya diajak untuk belajar tentang bahasa secara rasional dan kognitif, tetapi juga diajak untuk belajar dan berlatih dalam konteks dan situasi tutur yang sesungguhnya dalam suasana yang dialogis, interaktif, menarik, dan menyenangkan. Dengan cara demikian siswa tidak akan terpasung dalam suasana pembelajaran yang kaku, monoton, dan membosankan. Pembelajaran keterampilan bercerita pun menjadi sajian materi yang selalu dirindukan dan dinantikan oleh siswa.

Berdasarkan hasil refleksi awal, rendahnya tingkat keterampilan siswa dalam berbicara disebabkan oleh kurang kreatifnya guru dalam melakukan inovasi pembelajaran, khususnya dalam memilih strategi pembelajaran. Oleh karena itu, calon peneliti menguji cobakan model pembelajaran efektivitas penggunaan teknik *Tell Me What You See* (lihat ucap) pada pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Handayani Sungguminasa.

Pentingnya penguasaan keterampilan berbicara untuk siswa Sekolah Dasar juga dinyatakan oleh Farris (dalam Supriyadi, 2005:179) bahwa pembelajaran keterampilan berbicara penting dikuasai siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Kemampuan berpikir mereka akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengonsepsi, mengklarifikasikan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan. Akan tetapi, masalah yang terjadi di lapangan adalah tidak semua siswa mempunyai kemampuan berbicara yang baik. Oleh sebab itu, pembinaan keterampilan berbicara harus dilakukan sedini mungkin.

Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan (Tarigan, 1983:14). Berbicara merupakan keterampilan dalam menyampaikan pesan yang dilakukan secara lisan. Rofi'uddin (1998:13) mengatakan bahwa berbicara merupakan keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan secara lisan.

## Method

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keektifan penggunaan teknik *Tell Me What You See* (lihat ucap) dalam keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Handayani Sungguminasa.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*Experimental Research*) merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai suatu perilaku /perilaku/*treatment* pendidikan terhadap subjek/objek penelitian untuk menguji hipotesis. Variabel yang diamati adalah keefektivitas penggunaan metode teknik *Tell Me What You See* (lihat ucap) dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Desain atau teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat eksperimen jenis penelitian eksperimen pre experimental (kelompok tunggal dengan pra dan pasca-*test*).

Menurut Arikunto (dalam Andy: 2011) Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitian juga disebut studi populasi atau studi sensus. Sesuai dengan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Handayani Sungguminasa. Penarikan sampel dilakukan dengan cara purposif (*purposive sample*). Sampel purposif dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas random, daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu Arikunto (dalam Andy: 2011) Siswa yang dijadikan sampel adalah siswa kelas VII SMP yang berjumlah kurang lebih 30 orang. Asumsi bahwa keterampilan berbicara siswa dianggap homogen menurut kelas penerimaan siswa baru melalui ujian penyaringan dengan urutan peringkat. Peringkat nilai tertinggi terbesar diseluruh kelas sehingga nilai rata-rata kelas seimbang jika dilihat dari prestasi belajar siswa. Tidak ada kelas unggulan yang dibentuk pada kelas VII di sekolah tempat penelitian ini.

## Results

Data penelitian ini merupakan penelitian teknik *Tell Me What You See* (lihat ucap) dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Handayani Sungguminasa . Kelas yang terdiri dari 30 siswa dimana jumlah siswa laki-laki sebanyak 18 dan siswa 12 perempuan, Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, hasil penelitian inilah hasil eksperimen kuantitatif. Hasil penelitian kuantitatif ini disajikan berdasarkan hasil yang telah diperoleh di lapangan. Hasil eksperimen kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknik *Tell Me What You See* (lihat ucap) dalam pembelajaran keterampilan berbicara kelas VII SMP Handayani Sungguminasa.

Hasil belajar inilah yang kemudian dianalisis untuk mengetahui efektif atau tidaknya pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik *Tell Me What You See* (lihat ucap) ditinjau dari ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran berbicara kelas VII SMP Handayani Sungguminasa tahun ajaran 2014. Dalam Deskriptif data dalam pembelajaran berbicara, aspek, yang di nilai meliputi (1) Ketepatan ucapan, (2) Penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai, (3) pilihan kata/diksi, (4) Ketepatan sasaran pembicara. Analisis deskriptif dan analisis inferensial pada pretes dan postes.

### 1. Analisis Statistika Deskriptif

#### a. Hasil Pretes Kemampuan Berbicara Tanpa Menggunakan Teknik *Tell Me What You See* (lihat ucap).

Hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara kelas VII SMP Handayani Sungguminasa, digambarkan melalui analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif

menggambarkan perolehan nilai siswa mulai yang tertinggi hingga yang terendah. Dari hasil analisis data kemampuan keterampilan berbicara, yaitu nilai tertinggi 85-100 dan nilai terendah 50.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan Berbicara dengan menggunakan teknik *Tell Me What You See* (lihat ucap) pada siswa kelas VII SMP Handayani Sungguminasa, digambarkan melalui Analisis Statistika Deskriptif. Analisis Statistika Deskriptif menggambarkan perolehan skor siswa mulai yang tertinggi hingga terendah pada saat pretest dan posttest bahwa terdapat 30 responden yang menjadi sampel penelitian, dimana jumlah siswa laki-laki berjumlah 18 dan jumlah siswa perempuan berjumlah 12 orang. Hasil tes dari 30 responden tersebut mendapatkan nilai yang bervariasi.

Skor tertinggi yang diperoleh siswa pada saat *pretest* sebelum menggunakan teknik *Tell Me What You See* (lihat ucap) yaitu 70 diperoleh dua orang siswa, skor rendah 69 diperoleh 27 orang siswa, sedangkan nilai yang sangat rendah 39 diperoleh 1 orang siswa. Perolehan skor siswa dari skor tertinggi sampai skor terendah secara berurutan dapat diuraikan sebagai berikut: skor tertinggi yang diperoleh oleh siswa, yaitu 70 sebanyak empat orang siswa (20%), sampel yang memperoleh nilai 70 sebanyak dua orang siswa (0,6%), sampel yang memperoleh nilai 69 sebanyak dua orang siswa (6,6%), sampel yang memperoleh nilai 68 sebanyak satu orang siswa (3,3%), sampel yang memperoleh nilai 66 sebanyak dua orang siswa (6,6%), sampel yang memperoleh nilai 64 sebanyak tiga orang siswa (10%), sampel yang memperoleh nilai 46 sebanyak dua orang siswa (6,6%). Skor tertinggi yang diperoleh siswa pada saat *posttest* yaitu 70 yang diperoleh dua orang siswa, sedangkan skor terendah 46 diperoleh oleh dua orang siswa. Perolehan skor siswa dari skor tertinggi sampai skor terendah secara berurutan dapat diuraikan sebagai berikut:

Skor tertinggi yang diperoleh oleh siswa, yaitu 70 sebanyak dua orang siswa (0,6%), sampel yang memperoleh nilai 70 sebanyak empat orang siswa (20%), sampel yang memperoleh nilai 70 sebanyak dua orang siswa (0,6%), sampel yang memperoleh nilai 69 sebanyak dua orang siswa (6,6%), sampel yang memperoleh nilai 68 sebanyak satu orang siswa (6,6%), sampel yang memperoleh nilai 46 sebanyak dua orang siswa (10%).

Dari hasil analisis data kemampuan keterampilan berbicara pada siswa kelas VII SMP Handayani Sungguminasa tanpa menggunakan teknik *Tell Me What You See* (lihat ucap). 30 orang yang dianalisis diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh skor 100 baik pada saat *pretest* maupun *posttest* sebagai skor maksimal, skor tertinggi pada saat *pretest* 70 diperoleh dua orang siswa, sedangkan pada saat *posttest* skor tertinggi tetap diperoleh dua orang siswa.

**Tabel 1. Kategori Penilaian**

No	Nilai	Keterangan
1.	85-100	Sangat baik
2.	70-84	Baik
3.	60-69	Cukup
4.	50-59	Kurang
5.	0-49	Sangat kurang

Data hasil pembelajaran keterampilan berbicara pada kelas VII SMP Handayani Sungguminasa adalah sebagai berikut:

1. Data pembelajaran keterampilan berbicara kelas VII SMP Handayani Sungguminasa berdasarkan pembelajaran konvensional pretes dan postes.

Skor tertinggi = 90

Skor terendah = 50

$N = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$

Jumlah siswa

Maka dengan demikian, maka rata-rata keterampilan berbicara siswa berdasarkan pembelajaran konvensional hasil pretes dan postes. Sebesar 30 berada dalam interval 60-69 yang berarti termasuk kategori cukup. Uraian data perolehan nilai tertinggi sampai terendah siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut ini. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat ditransformasikan ke dalam klasifikasi kemampuan keterampilan berbicara siswa tanpa menggunakan teknik *Tell Me What You See* (lihat ucap). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Klasifikasi Keterampilan Berbicara Kelas VII SMP Handayani Sungguminasa Tanpa Menggunakan Teknik *Tell Me What You See* (lihat ucap)**

No.	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Sangat tinggi	0	0
2.	80-89	Tinggi	0	0
3.	70-79	Sedang	1	3,3%
4.	40-69	Rendah	28	93,4%
5.	0-39	Sangat rendah	1	3,3%
Jumlah			30	100

Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa pada kelas VII SMP Handayani Sungguminasa, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu siswa harus memperoleh nilai 70. Maka hasil belajar siswa tanpa menggunakan teknik *Tell Me What You See* (lihat ucap). Dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu kategori tuntas dan tidak tuntas. Sehingga diperoleh nilai frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar**

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$\geq 70$	Tuntas	2	6,6%
2.	$< 70$	Tidak tuntas	28	93,4%
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Handayani Sungguminasa tanpa menggunakan teknik *Tell Me What You See* (lihat ucap) pretes adalah siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 2 orang (6,6%) sedangkan siswa yang mendapat nilai  $< 70$  sebanyak 28 orang (93,3%).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa 2 orang siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan 28 orang siswa tidak mencapai KKM. Siswa yang

berada dalam kategori tidak tuntas jauh lebih banyak jumlahnya dibanding jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Adapun nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 59,9.

**b. Hasil Postes Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP Handayani Sungguminasa Deskripsi**

Hasil analisis data keterampilan berbicara kelas VII SMP Handayani Sungguminasa dengan menggunakan teknik *Tell Me What You See* (lihat ucap), dengan 30 siswa yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu: tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yaitu 95 diperoleh 5 siswa dan nilai terendah yaitu 70 diperoleh 7 orang siswa.

Uraian data perolehan nilai tertinggi sampai nilai terendah siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat ditransformasikan ke dalam kalsifikasi kemampuan keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik *Tell Me What You See* (lihat ucap). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikiut ini.

**Tabel 4. Klasifikasi Kemampuan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Teknik *Tell Me What You See* (lihat ucap) Siswa Kelas VII SMP Handayani Sungguminasa.**

No.	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Sangat tinggi	5	16,7%
2.	80-89	Tinggi	7	26,7%
3.	70-79	Sedang	15	46,6%
4.	40-69	Rendah	3	10%
5.	0-39	Sangat rendah	0	0%
Jumlah			30	100

Seperti halnya pretes, dalam postes ini kriteria ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik *Tell Me What You See* (lihat ucap) dikelompokkan pula ke dalam dua kategori, yaitu kategori tuntas dan tidak tuntas. Sehingga diperoleh nilai frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 5. Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar**

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≥ 70	Tuntas	22	73,4%
2.	< 70	Tidak tuntas	8	26,6%
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Handayani Sungguminasa (postes) adalah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 (73,4%) sebanyak 22 orang siswa dan 8 orang siswa yang mendapatkan < 70 (26,6%) dari jumlah keseluruhan sampel.

## 2. Analisis Statistika Inferensila

### a. Analisis Keefektifan Penggunaan Teknik *Tell Me What You See* (lihat ucap) dalam Pembelajaran keterampilan Berbicara Kelas VII SMP Handayani Sungguminasa.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara siswa VII SMP Handayani Sungguminasa dengan menggunakan teknik *Tell Me What You See* (lihat ucap) melalui Analisis Statistika Deskriptif. Analisis Statistika Deskriptif menggambarkan perolehan skor siswa mulai yang tertinggi hingga terendah pada saat pretest dan posttest bahwa terdapat 30 responden yang menjadi sampel penelitian, diantaranya 18 laki-laki dan 12 perempuan. Hasil tes dari 30 responden tersebut mendapatkan nilai yang bervariasi. Skor sangat tertinggi yang diperoleh siswa pada saat *pretest* yaitu 90 yang diperoleh lima orang siswa, skor tinggi diperoleh tujuh orang, skor sedang diperoleh 16 orang siswa, sedangkan skor rendah diperoleh 3 orang siswa. Perolehan skor siswa dari skor tertinggi sampai skor terendah secara berurutan dapat diuraikan sebagai berikut: skor tertinggi yang diperoleh oleh siswa, yaitu 90 sebanyak lima orang siswa (13,3%), sampel yang memperoleh nilai 80 sebanyak 7 orang siswa (23,3%), sampel yang memperoleh nilai 70 sebanyak 15 orang siswa (53,3%), sampel yang memperoleh nilai 65 sebanyak tiga orang siswa (10%). Skor tertinggi yang diperoleh siswa pada saat *pretest* yaitu 90 yang diperoleh lima orang siswa, sedangkan skor terendah 55 diperoleh oleh tiga orang. Perolehan skor siswa dari skor tertinggi sampai skor terendah secara berurutan dapat diuraikan sebagai berikut: skor tertinggi yang diperoleh oleh siswa, yaitu 90 sebanyak empat orang siswa (10%), sampel yang memperoleh nilai 80 sebanyak 7 orang siswa (10%), sampel yang memperoleh nilai 70 sebanyak 15 orang siswa (5%), sampel yang memperoleh nilai 65 sebanyak tiga orang siswa (5%).

Dari hasil analisis data kemampuan keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik *Tell Me What You See* (lihat ucap) eksperimen dengan 30 orang yang dianalisis diperoleh gambaran yaitu pada saat *pretest* tidak ada siswa yang memperoleh skor 100 sebagai skor maksimal, skor tertinggi pada saat *pretest* 70 diperoleh 2 orang siswa, sedangkan pada saat *posttest* ada siswa yang memperoleh skor 90 sebagai skor maksimal diperoleh empat orang siswa. Seperti halnya *pretest*, dalam *posttest* ini kriteria ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik *Tell Me What You See* (lihat ucap) dikelompokkan pula ke dalam dua kategori, yaitu kategori tuntas dan tidak tuntas. Sehingga diperoleh nilai frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa pada saat *pretest posttest* maupun *posttest* ada siswa yang berada pada klasifikasi sangat tinggi skor 90-100. Hasil evaluasi siswa pada saat *pretest* berada pada skor sangat tinggi yang diperoleh lima siswa (16,6%) dan klasifikasi tinggi diperoleh tujuh orang siswa (23,3%) serta klasifikasi sedang diperoleh 16 orang siswa (53,3%), sedangkan klasifikasi rendah diperoleh tiga orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas baik pada saat *pretest* dan *posttest* mencapai hasil yang diharapkan dan dianggap efektif atau berhasil. Hasil analisis data tersebut dapat ditransformasikan ke dalam kriteria yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dicermati tabel berikut ini.

**Tabel 6. Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar**

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$\geq 70$	Tuntas	22	73,4%
2.	$< 70$	Tidak tuntas	8	26,6%
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel 9 di atas diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Handayani Sungguminasa (postes) adalah siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  (73,4%) sebanyak 22 orang siswa dan 8 orang siswa yang mendapatkan  $< 70$  (26,6%) dari jumlah keseluruhan sampel

## Discussion

Berdasarkan hasil penyajian analisis data penelitian ini, dapat diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil tanpa penggunaan teknik Tell Me What You See (lihat ucap) dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas VII SMP Handayani Sungguminasa. Dari analisis data pretes diketahui bahwa kemampuan keterampilan berbicara siswa dikategorikan belum tuntas Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh gambaran secara umum mengenai hasil pembelajaran keterampilan berbicara tanpa menggunakan teknik Tell Me What You See (lihat ucap). Hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada kelas kelas VII SMP Handayani Sungguminasa ini cenderung rendah, hal ini dikarenakan tidak adanya gairah siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak termotivasi menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penyajian data menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai rendah masih banyak.

Dan kemampuan keterampilan berbicara siswa dikategorikan sudah tuntas setelah diterapkan menggunakan teknik Tell Me What You See (lihat ucap). Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan keterampilan berbicara siswa setelah penggunaan teknik Tell Me What You See (lihat ucap) dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Handayani Sungguminasa. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa penggunaan teknik Tell Me What You See (lihat Ucap) efektif diterapkan dan dapat meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Handayani Sungguminasa.

Selain itu, siswa juga semakin antusias dalam mengikuti dan memperhatikan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik Tell Me What You See (lihat ucap). Hal ini dapat dilihat dari pengamatan siswa yang mengikuti dan memperhatikan proses pembelajaran. Kemudian hasil wawancara dengan siswa setelah pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik Tell Me What You See (lihat ucap) menunjukkan bahwa pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa tidak merasa jenuh karena siswa selalu aktif dalam proses pembelajaran. Semakin banyak siswa yang di libatkan secara aktif dalam proses pembelajaran akan meningkatkan keterampilan siswa untuk selalu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga lebih mudah memahami materi pembelajaran dan hasil yang diperoleh dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik Tell Me What You See (lihat ucap) jadi memuaskan.

Berdasarkan serangkaian pembelajaran tersebut, menunjukkan respon siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik tell me what you see (lihat ucap) sangat mengalami perubahan kearah yang lebih positif. Karena dengan menggunakan



teknik Tell Me What You See (lihat ucap) dalam proses pembelajaran menuntut siswa lebih aktif dalam mencari pengetahuan, saling memberi informasi, dapat mengeksplorasi gagasan, meningkatkan pemahaman baru, dapat membantu menilai dan memecahkan suatu masalah, mendorong berfikir serta berkomunikasi secara aktif atau efektif, sehingga siswa dapat menyerap dengan baik materi pembelajaran dan lebih termotivasi dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

## Conclusion

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan berbicara sebelum menggunakan teknik Tell Me What You See (lihat ucap) lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan teknik Tell Me What You See (lihat ucap). Hal ini tampak pula berdasarkan perolehan nilai yang rendah sebelum menggunakan teknik Tell Me What You See (lihat ucap). Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 50-65 dan meningkat menjadi 70-90 setelah penggunaan teknik Tell Me What You See (lihat ucap). Penggunaan teknik Tell Me What You See (lihat ucap) efektif diterapkan dan meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Handayani Sungguminasa

## References

- Andy. 2011. Skripsi Keterampilan Berbicara, (online), <http://www.skripsiketerampilanberbicara.blogspot.com>), keterampilan berbicara.blogspot.com, diakses 9 Maret 2014).
- Rofiuddin. 1998. Keterampilan Bahasa di Sekolah. Jakarta: Publishing.
- Saddhoro, Kundharu dan St. Y Slamet. 2014. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supriyadi. 2005. Bahasa Indonesia 1. Jakarta: DepDikbud Dirjen Dikdasmen.
- Syahrudin, dkk. 2011. Mari Berbahasa Indonesia. Makassar: CV Permata Ilmu.
- Syamsuri, A. Sukri. 2013. Pedoman Penulisan Skripsi. Makassar: Fkip Unismuh Makassar.
- Tarigan. 1983. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.